



**DETERMINAN LABA OPERASIONAL  
BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**DEPANAN HABIB SIREGAR**

**NIM. 16 401 00256**

**PRODI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**DETERMINAN LABA OPERASIONAL  
BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**DEPANAN HABIB SIREGAR  
NIM. 16 401 00256**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004**

**PEMBIMBING II**

**Zulaika Matondang, M.Si**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **DEPANAN HABIB SIREGAR**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 13 Maret 2021

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

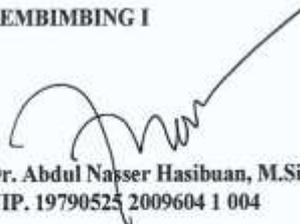
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DEPANAN HABIB SIREGAR** yang berjudul "**Determinan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang perbankan syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si**  
NIP. 19790523 2009604 1 004

**PEMBIMBING II**

  
**Zulaika Matondang, M.Si**

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEPANAN HABIB SIREGAR

NIM : 16 401 00256

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Determinan Laba Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 April 2021

Saya yang Menyatakan,



**DEPANAN HABIB SIREGAR**

**NIM. 16 401 00256**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEPANAN HABIB SIREGAR  
NIM : 16 401 00256  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Determinan Laba Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia**". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 06 April 2021

Yang menyatakan,



**DEPANAN HABIB SIREGAR**

**NIM. 16 401 00256**



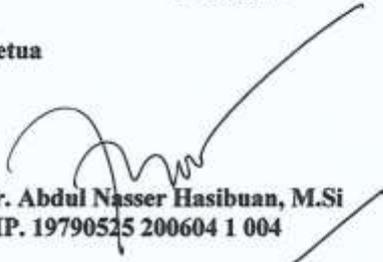
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama : Depan Habib Siregar**  
**NIM : 16 401 00256**  
**Fak/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**  
**Judul Skripsi : Determinan Laba Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia**

**Ketua**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si**  
**NIP. 19790525 200604 1 004**

**Sekretaris**

  
**Azwar Hamid, M.A.**  
**NIP. 19860311 201503 1 005**

**Anggota**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si**  
**NIP. 19790525 200604 1 004**

  
**Azwar Hamid, M.A.**  
**NIP. 19860311 201503 1 005**

  
**Aliman Syahuri Zein, M.A**  
**NIDN. 2028048201**

  
**Sry Lestari, M.E.I**  
**NIP. 19890505 201903 2 008**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

**Di : Padangsidimpuan**  
**Hari/Tanggal : Kamis/29 April 2021**  
**Pukul : 09.00 s/d 11.00 WIB**  
**Hasil/Nilai : 73/(B)**  
**IPK : 3,35**  
**Predikat : Sangat Memuaskan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

---

### PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN LABA OPERASIONAL BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA  
NAMA : DEPANAN HABIB SIREGAR  
NIM : 16 401 00256

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 08 Juni 2021



*[Signature]*  
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Depan Habib Siregar**  
**NIM : 16 401 002 56**  
**Judul Skripsi : Determinan Laba Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia**

Labanya Operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan tetapi tidak diikuti peningkatan pada faktor-faktor yang memengaruhinya seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi. Fenomena dalam penelitian ini pada tahun 2016 pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 7,50 persen, pembiayaan investasi juga mengalami peningkatan sebesar 13,74 persen dan pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 26,36 persen, sedangkan laba operasional pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 66,48 persen, tidak mengacu pada peningkatan yang di alami oleh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi secara parsial dan simultan terhadap laba operasional Bank Umum Syariah di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi terhadap laba operasional Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah, manajemen perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang Laba Operasional (LO), Pembiayaan Modal Kerja (PMK), Pembiayaan Investasi (PI) dan Pembiayaan Konsumsi (PK).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 67. Diolah menggunakan program statistik SPSS 23. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sementara uji hipotesis meliputi uji t dan uji F, uji koefisien Determinasi  $R^2$  dan Analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap laba operasional Bank Umum Syariah di Indonesia. Terdapat pengaruh pembiayaan investasi terhadap laba operasional. Terdapat pengaruh pembiayaan konsumsi terhadap laba operasional. Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F) terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi secara simultan terhadap laba operasional.

**Kata Kunci : Laba Operasional, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi.**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah*, puji syukur kita sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Determinan Laba Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia”**, ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya. Dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada program Studi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.

Anhar M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Nur Jalipah Hasibuan dan Ayah tercinta Abdul Munir Siregar yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi anak-anaknya, serta Abang tersayang Muhammad Tajuddin Siregar dengan keluarga kecilnya Kakak ipar saya Ruje Hasibuan dan keponakan Reina dan juga adik-adikku tersayang Depi Hariani Siregar, Akbar Ripai Siregar, Alif Adikusuma Siregar, dan teruntuk adek Langga Sari Daulay yang selalu memberikan semangat dan dorongan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kakak/abang senior saya yaitu Ratih Karmila Siregar, Ali Maradong, Syipah Siregar, kawan saya Sri Wahyuni dan kepada adik-adik junior saya Ade Irawan Napitupulu, Fatwa Hidayat Lubis, Arif Solehuddin, Ali Imron, Budy Ardiansah yang turut menyemangati peneliti dan tiada hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada kawan-kawan Kos Perumahan Indah Lestari B 6, *Agent Of Change*, Seluruh Kader KSEI ITTIHAD IAIN PADANGSIDIMPUAN dan Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ekonomi Islam Cabang

Padangsidimpuan yang selalu mendoakan dan juga memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman Perbankan Syariah-7 angkatan 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang sama-sama dalam tahap penyusunan skripsi yaitu Abdul Manaf Harahap, Ali Rahmat Situmorang, Arya Satrya Graha, Riski Mulia Lubis, Rahmi Atikah, Insyanul Aisah, Rusdi Abadi Siregar, Ahsany Desi Maimunah, Ika Purnama Sari, Usman Dalimunte yang selalu membantu, memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima disisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidimpuan, 2021  
Peneliti,

**DEPANAN HABIB SIREGAR**  
**NIM. 16 401 002 56**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	ع	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اَ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ىْ	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....وُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺀ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.  
Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur  
Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Kegunaan Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori .....	17
1. Laba Operasional.....	17
a. Pengertian Laba .....	17
b. Pengertian Laba Operasional.....	18
2. Faktor Yang Mempengaruhi Laba Operasional .....	20
3. Pembiayaan .....	20
a. Pengertian Pembiayaan .....	20
b. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	22
c. Fungsi Pembiayaan.....	23
d. Jenis-Jenis Pembiayaan .....	23
4. Pembiayaan Modal Kerja.....	24
5. Pembiayaan Investasi .....	25
6. Pembiayaan Konsumsi .....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Pikir .....	33
D. Hepotesis.....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel .....	36
1. Populasi .....	36
2. Sampel.....	37
D. Data dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Studi Kepustakaan.....	38
2. Dokumentasi.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Statistik Deskriptif.....	39
2. Uji Normalitas .....	40
3. Uji Asumsi Klasik .....	40
a. Uji Multikolinearitas .....	40
b. Uji Heteroskedasitas .....	41
c. Uji Autokorelasi .....	41
4. Uji Hipotesis.....	42
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	42
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	43
c. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	43
5. Analisis Regresi Linear Berganda .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah .....	46
1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia .....	46
2. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah.....	47
3. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia.....	51
4. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah.....	52
B. Deskripsi Data.....	55
C. Analisis Data .....	77
1. Analisis Deskriptif .....	77
2. Uji Normalitas .....	78
3. Uji Asumsi klasik.....	80
a. Uji Multikolinearitas .....	80
b. Uji Heteroskedasitas .....	81
c. Uji Autokorelasi .....	82
4. Uji Hepotesis .....	82
a. Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	82
b. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	85
c. Hasil uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	86
5. Analisis Regresi Linear Berganda .....	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
E. Keterbatasan Penelitian.....	93

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Peningkatan Laba Operasional Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020 Data Peningkatan Laba Operasional Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020.....	4
Tabel I.2	Data Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi dan Laba Operasional Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020.....	7
Tabel I.3	Devenisi Operasional Variabel .....	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel IV.1	Jaringan Kantor Bank Umum Syariah .....	51
Tabel IV.2	Jumlah Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah Di Indonesia pada Tahun 2015-2020.....	56
Tabel IV.3	Jumlah Pembiayaan Investasi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia pada Tahun 2015-2020.....	61
Tabel IV.4	Jumlah Pembiayaan Konsumsi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia pada Tahun 2015-2020.....	66
Tabel IV.5	Jumlah Laba Operasional pada Bank Umum Syariah Di Indonesia pada Tahun 2015-2020.....	72
Tabel IV.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	77
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas .....	79
Tabel IV.8	Hasil Uji Mutikolinearitas .....	80
Tabel IV.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	81
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi .....	82
Tabel IV.11	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	83
Tabel IV.12	Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	85
Tabel IV.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	86
Tabel IV.14	Hsil Regresi Linear Berganda.....	87

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Bank Umum Syariah.....	52

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah telah membawa dampak positif dalam dunia perbankan di Indonesia. Keberadaan perbankan syariah ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu memberikan pelayanan jasa perbankan atau lembaga keuangan yang bersih dari riba serta menjadi institusi yang lebih baik. Jasa perbankan telah membantu dalam mempermudah pertukaran dan membantu pembentukan modal bagi masyarakat. Kebutuhan masyarakat tersebut telah terjawab dengan terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah. Pemerintah telah memasukkan dalam undang-undang yang baru. Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya Bank syariah di Indonesia. Periode 1992 sampai 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi.

Tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan UU tersebut menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan Bank syariah. Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan

diimplementasikan oleh Bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi Bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi Bank syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.<sup>1</sup>

Bank Syariah mampu bertahan pada kondisi krisis moneter di akibatkan karena bank syariah tidak dibebani oleh nasabah membayar bunga simpanannya, melainkan Bank Syariah hanya membayar bagi hasil yang jumlahnya sesuai dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dalam sistem pengelolaan perbankan syariah. Sistem bagi hasil tersebut, jelas bahwa perbankan yang menggunakan prinsip syariah dapat selamat dari kondisi krisis moneter.<sup>2</sup>

Laba Bank Umum Syariah (BUS) dalam perkembangannya senantiasa mengalami peningkatan. Dimana kita ketahui bahwa peningkatan laba salah indikator dalam meningkatkan perkembangan Bank Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BUS semakin lama semakin

---

<sup>1</sup> Agus Marimin dan Tira Nur Fitria Abdul Haris Romdhoni, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia" Vol. 01, No. 02, no. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (Juli 2015): hlm 83.

<sup>2</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm 3.

meningkat, karena laba merupakan salah satu indikator dari kinerja Bank Umum Syariah. Kemampuan untuk memberikan kontribusi pada laju perkembangan sektor riil juga merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari bank syariah.

Laba sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain. Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah mensyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara berkesinambungan atau periodik. Ukuran pertumbuhan laba bersih dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba pada tahun periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya. Adapun laba yang diperoleh bank syariah telah dikurangi dengan zakat dan beban pajak.

Laba atau keuntungan didapatkan dari pendapatan yang dipengaruhi oleh setiap pembiayaan yang menggunakan akad apapun. Dalam menilai tingkat laba operasional bank, pembiayaan merupakan salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang

membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah.

Bank Umum Syariah ( BUS ) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memnerikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *lette of credit*, dan sebagainya.<sup>3</sup> Adapun laba yang diperoleh bank syariahtelahdikurangidengan zakat dan bebanpajak. Berikut adalah data peningkatan laba BUS tahun 2015-2020.

**Tabel I. 1**  
**Peningkatan Laba Operasional BUS**  
**Tahun 2015-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Laba ( Milliar)</b>
2015	3.992
2016	1.338
2017	1.586
2018	3.783
2019	5.599
2020	2.770

Bedasarkan tabel I. 1 Laba Operasional BUS diatas pada tahun 2016 laba operasional mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 66,48 persen. Pada 2017 laba operasional juga mengalami penigkatan dari tahun 2016

---

<sup>3</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm54.

sebesar 18,54 persen. Pada tahun 2018 laba operasional mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 138,53 persen. Selanjutnya pada tahun 2019 laba operasional BUS mengalami peningkatan sebesar 48,00 persen. Kemudian di tahun 2020 laba operasional BUS juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 50,53 persen.

Dalam menilai tingkat laba operasional bank, pembiayaan merupakan salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah.

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyakbanyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.<sup>4</sup>

Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank terhadap deposan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba jika dikelola dengan baik. Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah harus tetap

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm 67.

berpedoman terhadap prinsip kehati-hatian. Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti pembiayaan yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.<sup>5</sup>

Pembiayaan yang memperoleh keuntungan atau tidak memperoleh keuntungan akan mempengaruhi tingkat laba. Semakin tinggi pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank syariah. Peningkatan pendapatan tersebut akan mempengaruhi peningkatan laba bank syariah. Pembiayaan-pembiayaan dalam bank syariah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bank syariah. Semakin banyak nasabah menggunakan pembiayaan di bank syariah, diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bank syariah.

Pembiayaan yang diberikan melalui pembiayaan mempunyai hubungan timbal balik, dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya dengan cara mendapatkan pembiayaan untuk usaha, sedangkan bank mendapatkan keuntungan dari pengembalian pembiayaan tersebut. Pembiayaan bank syariah dibagi menjadi beberapa jenis yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi.

Pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya, pembiayaan

---

<sup>5</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 87.

investasi yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi seperti keperluan penanaman modal untuk pendirian proyek baru, dan pembiayaan konsumsi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Berikut adalah data pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi serta laba pada BUS tahun 2015-2020.

**Tabel I. 2**  
**Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi**  
**dan Laba Operasional Bank Umum Syariah Tahun 2015 dan 2020**  
**( Milliar Rupiah )**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan Modal Kerja</b>	<b>Pembiayaan Investasi</b>	<b>Pembiayaan Konsumsi</b>	<b>Laba Operasional</b>
2015	63.648	40.239	50.089	3.992
2016	68.420	45.768	63.294	1.338
2017	72.188	47.427	70.174	1.586
2018	72.425	48.773	81.100	3.783
2019	79.986	53.207	91.953	5.599
2020	79.517	55.331	99.865	2.770

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan pembiayaan modal kerja dapat kita lihat, dimana pembiayaan modal kerja pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 7,50 persen. Pada tahun 2017 pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 5,51 persen. Pada tahun 2018 pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 3,28 persen. Selanjutnya pada tahun 2019 pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 10,44 persen. Kemudian di tahun 2020 pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,59 persen.

Perkembangan pembiayaan investasi dapat kita lihat melalui tabel I.2 diatas, dimana pembiayaan investasi pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 13,74 persen. Pada tahun 2017 pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 3,62 persen. Pada tahun 2018 pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 2,84 persen. Selanjutnya pada tahun 2019 pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 9,09 persen. Kemudian di tahun 2020 pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 3,99 persen.

Melalui tabel I. 2 di atas perkembangan pembiayaan konsumsi dapat kita lihat, dimana pembiayaan konsumsipada tahun 2016 mengalami perkembangan atau peningkatan dari tahun 2015 sebesar 26,36 persen. Pada tahun 2017 pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 10,87 persen. Pada tahun 2018 pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 15,57 persen. Selanjutnya pada tahun 2019 pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 13,38 persen. Kemudian di tahun 2020 pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 8.60 persen. Hubungan pembiayaan dengan laba sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Dimana semakin meningkat pembiayaan maka pendapatan atau laba perbankan syariah juga akan meningkat. Produk pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi salah satu indikator yang mempengaruhi peningkatan laba perbankan syariah di Indonesia.

Fenomena tabel I. 2 pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi meningkat maka laba operasional yang didapatkan oleh bank akan meningkat. Akan tetapi mengacu pada uraian di atas pada tahun 2016 pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 7,50 persen, pembiayaan investasi juga mengalami peningkatan sebesar 13,74 persen dan pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 26,36 persen, sedangkan laba pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 66,48 persen, tidak mengacu pada peningkatan yang di alami oleh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi. Pada tahun 2020 pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,59 persen, pembiayaan investasi juga mengalami peningkatan sebesar 3,99 persen dan pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 8,60 persen, sedangkan laba pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 50,53 persen, tidak mengacu pada peningkatan yang di alami oleh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi. Hal ini terlihat pada beberapa tahun yang mengalami penyimpangan, dimana kenaikan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi tidak diikuti dengan kenaikan laba operasional bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil tiga variabel independen yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi yang mempengaruhi laba operasional di bank syariah,

serta faktor mana yang paling dominan dari ketiga faktor tersebut yang mempengaruhi keputusan nasabah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Determinan Laba Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Pada tahun 2016 pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi mengalami peningkatan dan pembiayaan konsumsi mengalami penurunan sedangkan laba mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2020 pembiayaan konsumsi mengalami penurunan, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sedangkan laba mengalami penurunan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Dan Pembiayaan Konsumsi Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga variabel dalam penelitian ini mempunyai 3 variabel independen (X) dan 1 variabel dependen (Y). Pembiayaan Modal Kerja sebagai ( $X_1$ ), Pembiayaan Investasi sebagai

( $X_2$ ), dan Pembiayaan Konsumsi sebagai ( $X_3$ ) merupakan variabel independen dan Laba Operasional sebagai (Y) variabel dependen.

#### D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang ditentukan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I. 3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Skala Pengukuran
Laba Operasional (Y)	Laba operasi ( <i>Operasting Income</i> ) adalah pendapatan total dari operasi dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi lainnya (tidak termasuk beban operasi dan pajak penghasilan).	Rasio
Pembiayaan Modal Kerja ( $X_1$ )	Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.	Rasio
Pembiayaan Investasi ( $X_2$ )	pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan.	Rasio
Pembiayaan Konsumsi ( $X_3$ )	pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha dan umumnya bersifat perorangan.	Rasio

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pembiayaan Modal Kerja berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Pembiayaan Investasi berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Pembiayaan Konsumsi berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan investasi terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan konsumsi terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi secara simultan terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bermanfaat dan bergunabaik secara langsung maupun tidak langsung bagi seluruh pihak. Kegunaan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bagi peneliti merupakan sarana belajar yang diharapkan akan memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami dan menganalisis sejauh mana teori selama ini diperoleh dapat diterapkan dalam memecahkan masalah dalam lapangan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana S-1 pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

2. Bagi IAIN Padangsidempuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak kampus IAIN Padangsidempuan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan sekaligus tambahan referensi bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembacanya dan juga sebagai sumber informasi yang kiranya dapat

memberikan manfaat dan petunjuk untuk keperluan penelitian yang ruang lingkupnya sama.

#### **H. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah penelitian ini dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi mengenai Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Identifikasi Masalah, memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel peneliti yang akan diteliti khususnya variabel dependen. Batasan Masalah, berisi agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah tidak melebar. Defenisi Operasional Variabel, memuat istilah setiap variabel yang dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Rumusan Masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan cara penyelesaian lewat penelitian. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Kegunaan Penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II Landasan teori, Bab ini berisi mengenai komponen teori di dalamnya terdiri dari beberapa bagian yaitu kerangka teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu tentang Laba Operasional, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi.

Penelitian Terdahulu, memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan variabel penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pandangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru. Kerangka Pikir, yaitu merupakan kerangka yang dikemukakan peneliti untuk menjelaskan bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis, merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dikemukakan peneliti yang akan dibuktikan secara empiris.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari Lokasi dan Waktu penelitian, memuat tentang lokasi penelitian dan waktu penelitian yang akan dilakukan. Jenis Penelitian, berisis tentang penjelasan dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Populasi dan Sampel, memuat keseluruhan objek yang akan diteliti setelah itu memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti dengan metode sampel untuk mempermudah peneliti. Teknik Pengumpulan Data merupakan penjelasan mengenai data yang digunakan dan cara pengumpulan data oleh peneliti. Analisis Data menjelaskan rumus statistik yang akan digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel.

Bab IV Hasil Penelitian, Bab ini berisi mengenai hasil penelitian membahas gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan, deskriptif hasil penelitian, hasil analisis data, selanjutnya penulis menjabarkan pembahasan hasil penelitian yang di olah dengan bantuan program *SPSS 23*

dan penulis juga mengemukakan keterbatasan penulis dalam menulis penelitian ini.

Bab V Kesimpulan dan Saran, Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan keterbatasan penelitian, adapun saran ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Laba Operasional**

###### **a. Pengertian Laba**

Dalam dunia usaha laba suatu istilah yang tidak asing lagi karena salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin. Laba merupakan perkiraan antara kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dan kontribusi dari pemegang ekuitas.<sup>1</sup> Aset perusahaan ditanam dalam sebuah proyek dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba yang diharapkan dari investasi tersebut disebut target laba.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian laba dapat disimpulkan bahwa laba sangatlah berpengaruh dalam perusahaan. Laba merupakan indikator dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu bank. Adanya pertumbuhan laba dalam bank dapat menunjukkan bahwa pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efektif dan efisien. Maka laba menjadi penting bagi kelangsungan hidup bank dan perkembangan usahanya. Untuk menghasilkan laba, bank harus mengelola asetnya pada usaha yang menghasilkan laba. Adapun

---

<sup>1</sup> Jonh J. Wild Robert F. Halsey K. R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2008).

<sup>2</sup> Slamet Sugiri, *Akutansi Manajemen* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan, 2009), hlm 110.

ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan laba terdapat pada Q.S. Al-Baqarah: 16

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَت تَّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا  
 مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.<sup>3</sup>

Pejelasan ayat di atas mengenai orang-orang yang membenci petunjuk dan jalan yang lurus, bahkan mereka lebih suka bergelimang dalam kesesatan yang dibeli dengan harga yang berapapun juga. Namun, pada kenyataannya perdagangan mereka tidak membawa keberuntungan. Sebab modal fitrah yang dibawa sejak lahir hilang dan rusak oleh diri mereka sendiri. Selain itu, naluri yang bisa menerima kebaikan dan kebenaran serta kesempurnaan telah hilang dari jiwa mereka, sebab mereka sudah mengalami kebangkrutan akhlak dan moral.<sup>4</sup>

## b. Pengertian Laba Operasional

Laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari kegiatan operasional bank. Soemarso mengemukakan sebagai berikut, selisih antara laba kotor dan beban usaha disebut laba usaha (*income from operation*) atau laba operasi(*operating income*).

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2010), hlm 3.

<sup>4</sup> Ahmad Mustafa Al Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang: CV. Toha Putra, 1992), hlm 35.

Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.<sup>5</sup>

Sedangkan pengertian laba operasi menurut Ardiyos adalah Perbedaan antara penerimaan dengan biaya dan pengeluaran yang terkait dengan suatu bisnis, kecuali pendapatan yang berasal dari sumber-sumber di luar kegiatan normal bisnis dan sebelum pengeluaran pendapatan.<sup>6</sup>

Konsep laba operasi (business income) diungkapkan oleh Edward dan Bell dalam buku *The Theory and Measurement of Business Income*. Konsep laba usaha bertujuan untuk membenahi kekeliruan laba akuntansi tradisional yang timbul berdasarkan pada prinsip realisasi dan konsep konservatime, dan juga terhadap masalah-masalah yang timbul dari penggunaan *historical cost* sebagai dasar penilaian. Konsep ini tidak bertujuan untuk memasukan perubahan nilai, tetapi demikian konsep laba usaha ini dapat disesuaikan terhadap perubahan perusahaan.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian laba operasi di atas dapat disimpulkan bahwa laba operasi disebut juga laba usaha, yaitu laba yang diperoleh dari selisih antara laba kotor dengan beban operasi. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan, nantinya laba ini

---

<sup>5</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm 227.

<sup>6</sup> Ardiyos, *Kamus Besar Akuntansi* (Jakarta: Citra Harapan Prima, 2020), hlm 89.

<sup>7</sup> Triyuwono, *et al. Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat* (Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2006), hlm 18.

akan dipergunakan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidupnya, jadi laba sangat penting bagi perusahaan.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Laba Operasional**

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan dalam pos-pos luar biasa lainnya.

Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah di tuntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat, serta dana modal pemilik/pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut.<sup>8</sup>

## **3. Pembiayaan**

### **a. Pengertian Pembiayaan**

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung

---

<sup>8</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.<sup>9</sup> Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.<sup>10</sup>

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Bank Syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan. Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, “pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.<sup>11</sup>

Menurut Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan dengan mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005).

<sup>10</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

<sup>11</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1988 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, t.t.

<sup>12</sup> Veithzal Rivai Arviyan Aripin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana yang diberikan suatu lembaga untuk mendukung investasi yang direncanakan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara kedua belah pihak dalam jangka waktu tertentu.

#### **b. Unsur Unsur Pembiayaan**

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberipembiayaan adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

##### 1) Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberiandana bahwa dana yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang.

##### 2) Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

##### 3) Jangka Waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut jangka pendek, menengah, dan panjang.

##### 4) Risiko

Risiko usaha menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun tidak disengaja. Seperti bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

---

<sup>13</sup> Kasmir, *Managemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 84.

#### 5) Balas Jasa

Dalam prinsip syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

### c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkannya. Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:<sup>14</sup>

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idlefund*.
- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

### d. Jenis- jenis Pembiayaan Syariah

Pembiayaan yang ada pada bank syariah tidak jauh beda dengan pembiayaan dengan sistem konvensional. Perbedaan yang paling kelihatan adalah jika di sistem konvensional disebut dengan nama kredit dan kredit tersebut ada bunga sebagai kompensasi menunggu kembalinya uang yang diberikan untuk kredit sedangkan pada sistem syariah disebut dengan pembiayaan dan pembiayaan ini menggunakan bonus yang nisbahnya ditentukan pada saat akad. Jenis-jenis

---

<sup>14</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Surabaya: Kencana, 2010).

pembiayaan pada bank syariah adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi.<sup>15</sup>

#### 4. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Modal kerja sangat diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan sering dihadapkan pada masalah kekurangan modal kerja bila akan meningkatkan volume usahanya. Bank dapat membantu mengatasi kesulitan kekurangan modal kerja dengan memberikan fasilitas pembiayaan modal kerja.<sup>16</sup> Pembiayaan modal kerja menurut istilah adalah dana yang dikeluarkan oleh suatu bank, yang diberikan kepada mudharib (nasabah). Karena modal merupakan hak pemilik atas kekayaan suatu perusahaan.

Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*), persediaan barang dalam proses (*workin proses*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*). Menurut Syafi'i Antonio pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash*

---

<sup>15</sup> Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 213-254.

<sup>16</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 168.

*financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*), dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*).<sup>17</sup>

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul mal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudarib*). Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah jenis pembiayaan modal kerja dapat dibagi menjadi lima macam yaitu: pembiayaan modal kerja *mudarahah*, *istisna*, *salam*, *murabahah* dan *investasi*, *pembiayaan konsumsi*.

## 5. Pembiayaan Investasi

Investasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi juga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menempatkan dana untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Pembiayaan investasi yang diberikan oleh perbankan syariah akan digunakan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi seperti pembukaan pabrik baru, penambahan mesin produksi dan lain-lain. Pembukaan pabrik baru atau penambahan mesin akan

---

<sup>17</sup> Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm 160.

meningkatkan kapasitas produksi yang dihasilkan. Peningkatan kapasitas produksi akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Dengan demikian, pembiayaan investasi mendorong kenaikan jumlah barang dan jasa yang di produksi. Kenaikan jumlah barang dan jasa tersebut akan menaikkan pertumbuhan ekonomi.<sup>18</sup>

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perlu usaha ataupun pendirian proyek baru. Ciri-ciri pembiayaan investasi adalah:<sup>19</sup>

- a. Untuk pengadaan barang-barang modal
- b. Mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah
- c. Berjangka waktu menengah dan panjang

Pembiayaan investasi bank syariah menggunakan skema *musyarakah mutanaqisah*. Dalam hal ini, bank memberikan pembiayaan dengan prinsip penyertaan, dan secara bertahap bank melepaskan penyertaannya dan pemilik perusahaan akan mengambil alih kembali baik dengan menggunakan *surplus cashflow* yang tercipta maupun dengan menambah modal, baik yang berasal dari setoran pemegang saham yang ada maupun dengan mengundang pemegang saham baru. Secara kesimpulan yang dimaksud dengan pembiayaan investasi adalah

---

<sup>18</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, 2011, hlm 183.

<sup>19</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 125.

pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk.<sup>20</sup>

- a. Pendirian proyek baru, yakni pendirian atau pembangunan proyek atau pabrik dalam rangka usaha baru.
- b. Rehabilitasi, yakni penggantian mesin/peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin/peralatan baru yang lebih baik.
- c. Modernisasi, yakni penggantian menyeluruh mesin/peralatan lama dengan mesin/peralatan baru yang tingkat teknologinya lebih baik
- d. Ekspansi, yakni penambahan mesin/peralatan yang telah ada dengan mesin/peralatan baru dengan teknologi sama atau lebih baik.
- e. Relokasi proyek yang sudah ada, yakni pemindahan lokasi proyek/pabrik secara keseluruhan (termasuk sarana penunjang kegiatan pabrik, seperti laboratorium dan gudang) dari satu tempat ke tempat lain yang lokasinya lebih tepat/baik.

## **6. Pembiayaan Konsumsi**

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer, dan kebutuhan sekunder. Pada umumnya bank konvensional membatasi pemberian kredit untuk pemenuhan barang tertentu yang dapat disertai dengan bukti kepemilikan yang sah, seperti rumah dan kendaraan bermotor, yang kemudian menjadi barang jaminan utama. Adapun untuk

---

<sup>20</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm 192.

pemenuhan kebutuhan jasa, bank meminta jaminan berupa baranglain yang dapat diikat sebagai *Collateral*. Sumber pembiayaan kembali atas pembiayaan tersebut berasal dari sumber pendapatan lain bukan dari eksploitasi barang yang dibiayai dari fasilitas ini.

Menurut Sami Hasan Ahmad yang dikutip oleh Muhammad Syafi'i Antonio dalam bukunya *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, bank syariah dapat menyediakan pembiayaan komersil untuk pemenuhan kebutuhan barang konsumsi dengan menggunakan skema berikut ini: *Al-bay'* bisaman ajil (salah satu bentuk *murabahah*) atau jual beli dengan angsuran, *Al-Investasi*, *pembiayaan konsumsi al-muntahiya bit-tamlik* atau sewa beli., *Al-musyarakah mutanaqis* atau *decreasing participation*, dimana secara bertahap bank menurunkan jumlah partisipasinya dan *Ar-rahnu* untuk memenuhi kebutuhan jasa.<sup>21</sup>

Pembiayaan konsumsi tersebut di atas lazim digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder. Adapun kebutuhan primer pada umumnya tidak dapat dipenuhi dengan pembiayaan komersial. Seseorang yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokoknya tergolong fakir atau miskin. Oleh karena itu, ia wajib diberi zakat atau sedekah, atau maksimal diberikan pinjaman kebajikan (*al-qardal-hasan*), yaitu pinjaman dengan kewajiban pengembalian pinjaman pokoknya saja, tanpa imbalan apa pun.

---

<sup>21</sup> Syafi'i Antonio, (*Bank Syariah dari Teori ke Praktek*), hlm 170.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang mana penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu atas penelitian yang berjudul Pengaruh pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dijelaskan seperti pada tabel sebagai berikut:

**Tabel II. 4**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sappeami, 2015	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Investasi, Dan Konsumsi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2007-2016 Dengan Pendekatan <i>Error Correction Model (Ecm)</i> (Skripsi, FEBI UIN Alauddin Makassar)	Menunjukkan bahwa secara pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016, pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016, pembiayaan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (profitabilitas) bank syariah di Indonesia.
2	Taudlikhul Afkar, 2014	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia (Studi	Pembiayaan yang diberikan melalui pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi secara simultan berpengaruh terhadap kondisi

		Likuiditas Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah) (Jurnal Cendikia, STIT AL- Fattah Siman Lamongan'Vol, 8, No.1, 2014)	likuiditas perbankan syariah dimana hal ini menunjukkan Secara parsial yang menunjukkan pengaruh negatif adalah pembiayaan investasi, hal ini karena prinsip bank syariah melarang segala bentuk usaha yang tidak jelas hasilnya atau bersifat spekulasi, sedangkan untuk pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi berpengaruh positif
3	NURUL ZIQRA, 2014	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumsi Bank Syariah Terhadap PDRB Sumatera Barat, (Skripsi, Program Studi S1 Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang)	Hasil penelitian ini menunjukan pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sementara pembiayaan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Sumatera Barat.
4	Ade Kurniawan, 2016	Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Konsumsi Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Dan Usaha Unit Syariah (Skripsi, Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan)	Hasil penelitian ini secara parsial (uji t) untuk variabel pembiayaan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas(FDR), untuk variabel konsumtif secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas (FDR), secara simultan variabel pembiayaan modal kerja dan konsumtif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

5	Rahmati, Israk Ahmadsyah dan Safarul Aufa, 2019	Analisi Pengaru Pembiayaan Modal Kerja,pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumsi terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019 (Jurnal Ekonomi Regional Universitas Malikussaleh Volume 02 Nomor 03 Desember 2019)	1.Pembiayaan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh Syariah. 2.Pembiayaan investasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh Syariah. 3.Pembiayaan konsumtif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh Syariah. 4.Pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtifsecara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset Bank Aceh.
---	---	---	--

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Sappeami meneliti Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Investasi, Dan Konsumsi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2007-2016 Dengan Pendekatan *Error Correction Model (ECM)*, dimana dalam perbedaan penelitian Sappeami menggunakan variabel dependenny (Y) Profitabilitas dengan pendekatan *Error Correction Model (ECM)* sedangkan dengan penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) Laba Operasional

BUS di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan tiga variabel independen.

2. Taulikhul Afkar meneliti Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia (Studi Likuiditas Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah), perbedaan penelitian terdahulu lokasi dilakukan di Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah sedangkan peneliti cuma meneliti di Bank Umum Syariah di Indonesia, persamaan penelitian ini dengan terdahulu yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
3. Nurul Ziqra meneliti Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumsi Bank Syariah Terhadap PDRB Sumatera Barat, perbedaan penelitian terdahulu melakukan penelitiaandengan mengguankan variabel dependen yaitu PDRB Sumatera Barat sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) laba operasional Bank Umum Syariah di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel independen yang sama.
4. Ade Kurniawan meneliti Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Konsumsi Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Dan Usaha Unit Syariah, perbedaan penelitian terdahulu lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah Dan Usaha Unit Syariah di Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah di

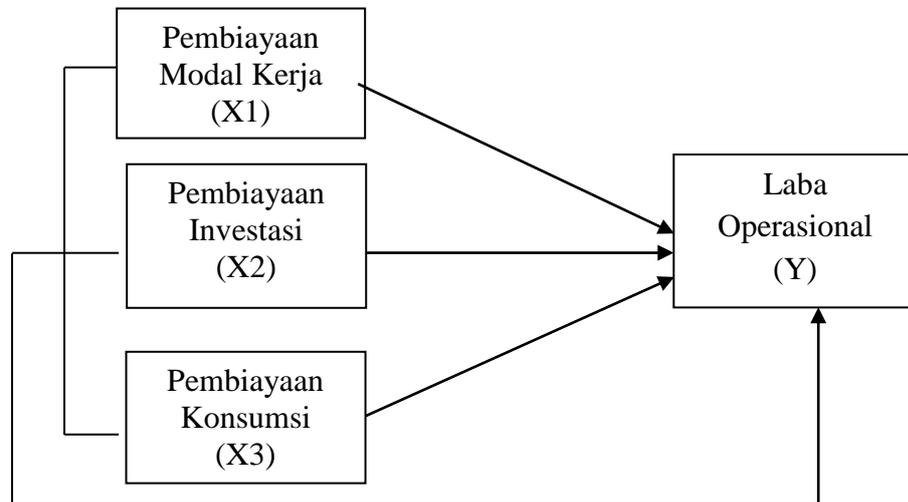
Indonesia. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

5. Rahmati, Israk Ahmadsyah dan Safarul Afa meneliti Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumsi terhadap Total Aset Bank Aceh, perbedaan penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di Bank Aceh sedangkan dengan penelitian ini lokasi penelitiannya di Bank Umum Syariah di Indonesia. Persamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan 3 variabel independen yang sama.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang ditetapkan yang digunakan untuk memudahkan penelitian. Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Dan Pembiayaan Konsumsi Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia ini dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar II. 1**  
**Kerangka Pikir**



Berdasarkan gambar diatas, peneliti menduga bahwa Pembiayaan Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Operasional, Pembiayaan Investasi berpengaruh terhadap Laba Operasioal, Pembiayaan Konsumsi berpengaruh terhadap Laba Operasional dan Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi berpengaruh terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **D. Hipotesis**

Menurut Mudrajat Kuncoro, Hipotesis adalah “pernyataan peneliti atas suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi”.<sup>22</sup> Peneliti harus mengumpulkan data untuk menguji kebenaran pernyataan sementara dengan melakukan penelitian, maka peneliti dapat mendukung atau menolak hipotesis.

<sup>22</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2010).

Sehubungan dengan pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang terjadi, maka peneliti mengemukakan dugaan yaitu:

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_{a2}$  = Terdapat pengaruh pembiayaan investasi terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_{a3}$  = Terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

$H_{a4}$  = Terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi secara simultan terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2020 sampai akhir Februari 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik.<sup>1</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto, Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.<sup>2</sup> Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada tercapainya kesimpulan yang akan dibuat dan dihasilkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia. Jumlah populasi sebanyak 67 laporan keuangan bulan Bank Umum Syariah pada tahun Januari 2015- Juli 2020.

---

<sup>1</sup> Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 78.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.130.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>3</sup> Sampel juga merupakan sebagian dari populasi yang terpilih sebagai sumber data.<sup>4</sup> Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode penelitian sampel yang tepat. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>5</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian di Bank Umum Syariah Di Indonesia dari Januari 2015 sampai Juli 2020 yaitu laporan perbulan. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah selama lima tahun tujuh bulan dalam bentuk laporan perbulan yang berarti dikali 12. Sebanyak 60 ditambah 7 bulan laporan keuangan. Oleh karena itu jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 67 sampel atau data laporan keuangan ojk.

### D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pengukuran yang bisa memberikan gambaran suatu keadaan atau memberikan suatu informasi. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>6</sup> Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain, biasanya tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Penelitian ini menggunakan data

---

<sup>3</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>4</sup> Mudjarad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 122.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 122.

<sup>6</sup> Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 148.

berkala (*time series data*) untuk melihat perkembangan atau perubahan masing-masing variabel yang diamati dari waktu ke waktu. Periode yang digunakan dimulai dari tahun 2015-2020.

Peneliti mendapatkan data sekunder bersumber dari buku-buku, majalah, hasil lapangan dan internet. Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan stabilitas moneter dan sistem keuangan bulanan bank umum syariah dan unit usaha syariah. Data jumlah pembiayaan perbankan umum syariah dan unit usaha syariah berdasarkan penggunaan modal kerja, investasi dan konsumsi periode 2015-2020 yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan dalam Statistik Perbankan Syariah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Studi Kepustakaan**

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku tentang ekonomi syariah, buku-buku perbankan syariah atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

##### **2. Studi Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*). Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Software SPSS* versi 23. Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi terhadap laba operasional bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020 adalah;

### 1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik seperti, *min*, *max*, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, dan lain-lain serta untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak.<sup>7</sup> Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Duwi Prayanto, *SPSS Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014).

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 38.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun dependen, nilai residual yang dihasilkan telah berdistribusi secara normal atau tidak.<sup>9</sup> Nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.<sup>10</sup> Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogrov-Smirnow* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05, Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka jika signifikasinya  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal begitu juga dengan sebaliknya jika signifikasinya  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, heterokedasitas, autokorelasi.

### a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen (bebas) dari model regresi ganda.<sup>11</sup> Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antara variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel

---

<sup>9</sup>Duwi Prayanto, *Op.Cit*, hlm. 38.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm . 94.

<sup>11</sup> Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm 82.

independen saling berhubungan secara linier. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF  $<10$  maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi), dan sebaliknya jika VIF  $>10$  maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastitas mempunyai arti varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam model penelitian terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Gleser. Uji Gleser mengusulkan untuk menguji nilai absolut residual terhadap variabel independen yaitu dikatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05%.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dapat dilihat melalui tabel *Durbin-*

*Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum adalah.<sup>12</sup>

1. Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
3. Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terdiri dari Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi terhadap variabel dependennya adalah laba operasional. Dalam uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji signifikan analisis dilakukan melalui:

##### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujinya adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2011), hlm 178-179.

<sup>13</sup> Budi Setiawan, *Teknik Praktis Analisis Data SPSS* (Yogyakarta: PT Andi Yogyakarta, 2014), hlm 44.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara sama-sama terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara simultan adalah Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi sebagai variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2019. Dengan kriteria pengujinya adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.<sup>14</sup>

## 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah uji yang mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted  $R^2$  sebagai koefisien determinasi.<sup>15</sup> Jika nilai koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sama dengan 0 ( $R^2$  sama dengan 0) artinya variasi dari Variabel dependen tidak dapat diterangkan variabel

---

<sup>14</sup>Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 239.

<sup>15</sup> Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 21 di Era Informasi* (Jakarta: PT.ELEK Media Komputindo., 2013). hlm 55.

independen sama sekali. Sementara jika  $R^2$  sama dengan 1, artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel independen.

#### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih variabel independen (X) yang diuji.<sup>16</sup> Secara umum model analisis regresi adalah studi yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh atau ketergantungan satu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen.

Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen pembiayaan modal kerja ( $X_1$ ), pembiayaan investasi ( $X_2$ ) dan pembiayaan konsumsi ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen laba operasional (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah laba operasional dan variabel independen (bebas) adalah Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$LO = a + b_1PMK + b_2PI + b_3PK + e$$

Dimana :

$$LO = \text{Laba Operasional}$$

---

<sup>16</sup> Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). hlm 78.

a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	= Koefisien regresi berganda
PMK	= Pembiayaan Modal Kerja
PI	= Pembiayaan Investasi
PK	= Pembiayaan Konsumsi
e	= Kesalahan Random

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah**

##### **1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia**

Pendirian bank syariah di Indonesia berawal dari lokakarya pada tanggal 18-20 Agustus 1990, yang kemudian dilanjutkan dengan Musyawarah Nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) dihotel Sahid Jakarta pada 22-25 Agustus pada tahun yang sama. Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, bank syariah pertama dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) beridiri pada 1 November 1991 di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian oleh oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan surat izin menteri Kehakiman No.C2.1413 HT.01.01. Berdirinya BMI tidak serta-merta diikuti pendirian bank syariah lainnya sehingga perkembangan perbankan syariah nyaris stagnan sampai tahun 1998.<sup>1</sup>

Di latarbelakangi krisis ekonomi dan moneter tahun 1998 dan keluarnya Undang-Undang Nomor Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nonor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur peluang usaha syariah bagi konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri pada tahun 1998 dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI tahun 2000 serta bank-bank syariah dan unit usaha syariah lainnya pada tahun-tahun

---

<sup>1</sup> Rizqullah, *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

berikutnya. Setelah sepuluh tahun UU Nomor 10 tahun 1998 terbit, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU Nomor 21 tentang suku dan UU Nomor 21 tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008. Kedua UU tersebut telah ikut mendorong perkembangan perbankan syariah. Sampai akhir Desember 2013, terdapat 11 bank syariah dan 24 UUS dengan perkembangannya yang baik.<sup>2</sup>

## 2. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya haruslah berdasarkan prinsip syariah. Sesuai ketentuan pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha bank umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *istishna* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm 5.

- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *istishna* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qard* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan IMBT atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambilalihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan atau melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah* atau *hawalah*.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.

- m. Menyediakan tempat untuk penyimpanan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*.
- p. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan dibidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut pasal 20 Undang-Undang Perbankan Syariah, selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 1 Bank Umum Syariah dapat pula melakukan:

- 1) Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- 3) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
- 4) Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syaiah.

- 5) Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan perundang-undangan di pasar modal.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- 7) Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- 8) Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.
- 9) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank umum syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.<sup>3</sup>

Bank syariah juga merupakan sebuah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan jasa jasa perbankan lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang operasionalnya berdasarkan pada syariah Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Syahdeni Syutan, *Perbankan Syariah Produk dan Aspek Hukum* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 102-104.

<sup>4</sup> Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, "Asimetri Informasi Dalam Perbankan Syariah" Volume1, No.1, no. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam (Januari-Juni2015): hlm 50.

### 3. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

Adapun nama-nama bank umum syariah dan jumlah kantor individual yang terdaftar di Indonesia dalam statistik perbankan syariah desember 2019 sebagai tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Jaringan Kantor**  
**Bank Umum Syariah**

No	Daftar Bank Umum Syariah	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
1	Bank Mandiri Syariah	127	421	51
2	Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
3	BRI Syariah	67	227	12
4	BNI Syariah	68	215	15
5	Bank Mega Syariah	27	35	5
6	Bank BTPN Syariah	24	2	0
7	Bank Syariah Bukopin	12	7	4
8	Bank BJB Syariah	9	54	2
9	BCA Syariah	15	13	18
10	Bank Victoria Syariah	7	4	0
11	Bank Panin Dubai Syariah	12	2	0
12	Bank Maybank Syariah	1	0	0
13	Bank Aceh Syariah	26	89	27
14	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	14	31	6

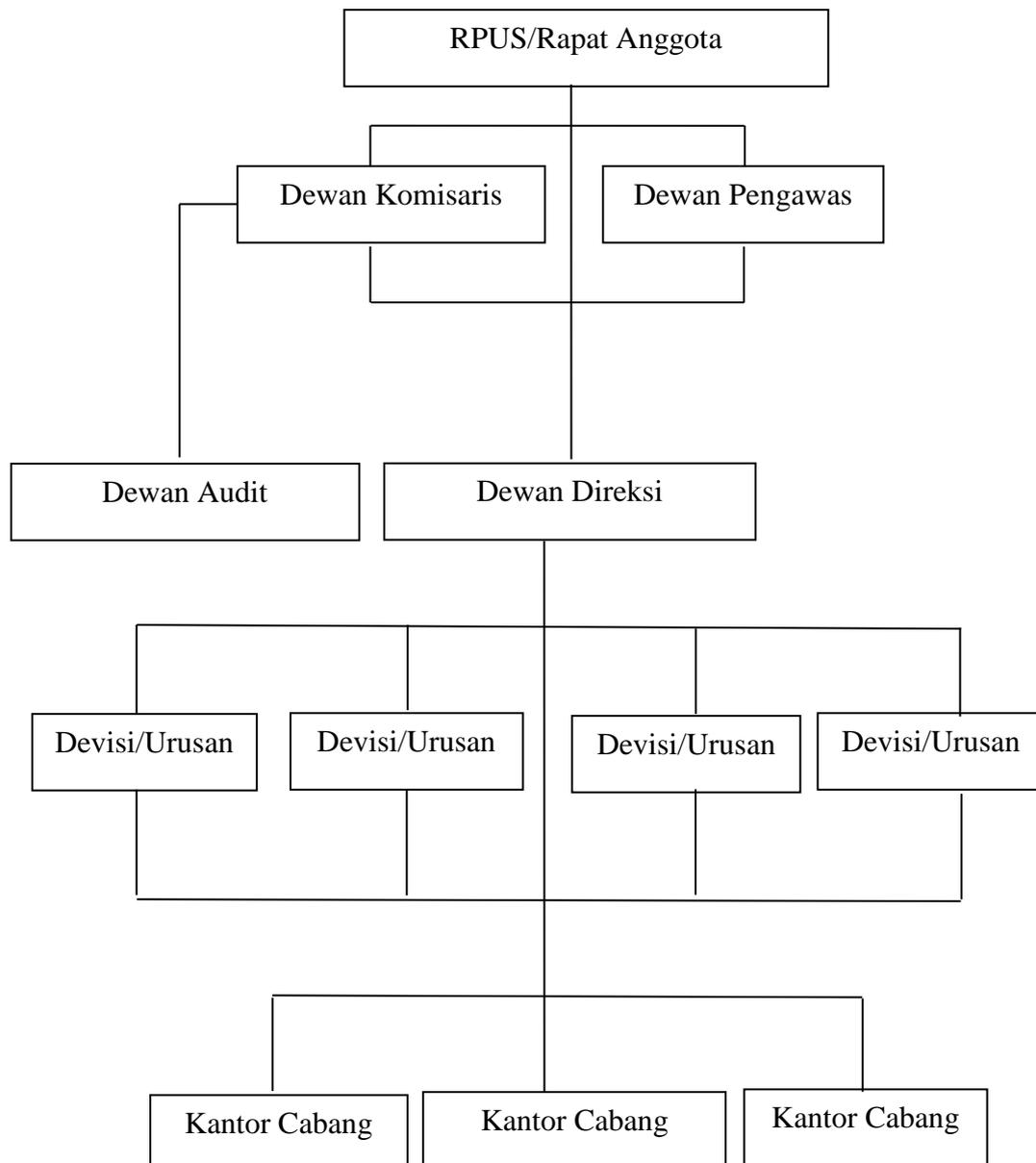
Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Sehubungan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Bank Umum Syariah dan Usaha Unit Syariah dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 18, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5842), perlu diatur ketentuan pelaksanaan mengenai Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Berdasarkan Modal Inti dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan.

#### 4. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

Adapun struktur organisasi dalam bank umum syariah sebagai gambar berikut:

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi Bank Umum Syariah**



Keterangan:

- a. Rups ( Rapat Umum Pemegang Saham ) / Rapat Anggota
- b. Dewan Komisaris

Pengawas intern bank syariah, mengarahkan pelaksanaan yang dikerjakan oleh direksi supaya tetap melaksanakan kebijaksanaan perseroan dan ketentuan yang ditetapkan. Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris ialah :

- 1) Mempertimbangkan, menyempurnakan, dan mewakili para pemegang saham dalam memutuskan perumusan kebijaksanaan umum yang baru yang diusulkan oleh direksi untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.
- 2) Menyelenggarakan rapat umum bagi para pemegang saham untuk pembebasan tugas dan kewajiban direksi.
- 3) Mempertimbangkan dan menyetujui rancangan kerja untuk tahun buku baru yang diusulkan direksi.
- 4) Mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan kepada perusahaan yang jumlahnya melebihi maksimum yang dapat diputuskan direksi.

- c. Dewan Pengawas Syariah

Hal inilah yang pada akhirnya memberikan warna berbeda antara struktur organisasi perbankan syariah dan perbankan konvensional. Jaminan pemenuhan atas ketentuan dan ketaatan pada prinsip syariah itulah yang pada akhirnya melahirkan suatu konsep yang dikenal dengan

istilah Shariah Compliance. Dewan Pengawas Syariah terdapat ; tiga orang atau lebih, mulai dari profesi yang ahli dalam hukum islam, yang dipimpin oleh ketua DPS, berfungsi memberikan fatwa Agama terutama dalam produk- produk bank syariah. kemudian, bersama dewan komisaris mengawasi pelaksanaannya.

d. Dewan Audit

Fungsi utama dari Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap Perseroan. Komite Audit secara berkala mengadakan rapat dengan Direksi dan jajarannya untuk mengevaluasi kinerja Perseroan serta menyampaikan laporan hasil evaluasi dalam setiap rapat Dewan Komisaris yang diadakan secara berkala.

e. Dewan Direksi

Direksi yang terdiri dari seorang direktur utama, yang bertugas dalam memimpin dan mengawasi kegiatan Bank syariah sehari-hari, sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah disetujui oleh dewan komisaris dalam RUPS. Tugas dan tanggung jawab direksi adalah:

- 1) Merumuskan dan mengusulkan kebijaksanaan umum Bank syariah untuk masa yang akan datang yang disetujui oleh dewan komisaris serta disyahkan dalam RUPS agar tercapai tujuan serta kontinuitas operasional perusahaan.

- 2) Menyusun dan mengusulkan Rencana Anggaran Perusahaan dan Rencana Kerja untuk tahun buku yang baru disetujui oleh dewan komisaris.
- 3) Mengajukan reraca dan laporan laba rugi tahunan serta laporan-laporan berkala lainnya kepada dewan komisaris untuk mendapatkan penilaian.

f. Devisi / Urusan

Tugas dari devisi dalam bank syariah adalah menyusun rencana kerja, menopang kebutuhan organisasi, menciptakan *event* yang dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan perbankan.

g. Kantor Cabang

Menjalankan kegiatan yang diarahkan oleh managernya sesuai dengan peraturan dan kebijaksanaan kantor pusat

## **B. Deskripsi Data**

Dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perbulan Bank Umum Syariah tahun 2015-2020 dengan menggunakan SPSS 23 dapat dijelaskan deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linear sederhana.

## 1. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan peningkatan produksi baik secara kuantitatif.

**Tabel IV. 2**  
**Jumlah Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah Di**  
**Indonesia pada Tahun 2015-2020**  
**(Dalam Milliar Rupiah)**

Bulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	62.001	62.233	65.213	69.340	70.964	78.708
Februari	62.212	61.765	65.480	69.640	71.323	78.347
Maret	60.613	62.547	67.136	71.759	73.099	79.543
April	61.482	62.383	66.288	72.461	73.493	78.602
Mei	62.163	63.358	67.872	73.079	75.672	79.476
Juni	63.558	65.049	70.753	71.475	77.491	80.432
Juli	62.983	63.882	68.924	71.490	76.348	79.517
Agustus	62.957	63.646	70.100	71.939	75.723	
September	64.048	65.907	71.520	71.917	77.988	
Oktober	63.011	67.167	70.661	71.439	78.341	
November	62.767	67.557	70.304	71.693	77.758	
Desember	63.640	68.420	72.188	72.425	79.968	

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2015 pembiayaan modal kerja mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,34 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 2,57 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,43 persen, kemudian pembiayaan modal kerja pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 1,11 persen, selanjutnya pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 2,24 persen, berikutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juni ke Juli sebesar 0,90

persen, setelah itu pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,04 persen, kemudian pembiayaan modal kerja dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 1,73 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 1,62 persen, kemudian pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,39 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,39 persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2016 pembiayaan modal kerja mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,75 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,26 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,26 persen, kemudian pembiayaan modal kerja pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 1,56 persen, selanjutnya pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 2,66 persen, berikutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juni ke Juli sebesar 1,79 persen, setelah itu pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,36 persen, kemudian pembiayaan modal kerja dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar

3,55 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,91 persen, kemudian pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,58 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan 1,27 sebesar persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2017 pembiayaan modal kerja mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,40 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 2,52 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 1,26 persen, kemudian pembiayaan modal kerja pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 2,38 persen, selanjutnya pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 4,24 persen, berikutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juni ke Juli sebesar 2,58 persen, setelah itu pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 1,70 persen, kemudian pembiayaan modal kerja dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 2,02 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 1,20 persen, kemudian pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan

Oktober ke bulan November sebesar 0,50 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan 2,67 sebesar persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2018 pembiayaan modal kerja mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,43 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 3,04 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,97 persen, kemudian pembiayaan modal kerja pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,85 persen, selanjutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 2,19 persen, berikutnya pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 0,02 persen, setelah itu pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,62 persen, kemudian pembiayaan modal kerja dari bulan Agustus ke bulan September mengalami penurunan sebesar 0,03 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,66 persen, kemudian pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,35 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 9,51 persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2019 pembiayaan modal kerja mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,50 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 2,49 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,53 persen, kemudian pembiayaan modal kerja pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 2,96 persen, selanjutnya pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 2,40 persen, berikutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juni ke Juli sebesar 1,47 persen, setelah itu pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,81 persen, kemudian pembiayaan modal kerja dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 2,99 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,45 persen, kemudian pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,74 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan 2,84 sebesar persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020 pembiayaan modal kerja mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar

0,45 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,52 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 1,18 persen, kemudian pembiayaan modal kerja pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 1,11 persen, selanjutnya pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 1,20 persen, dan selanjutnya pembiayaan modal kerja mengalami penurunan dari bulan Juni ke Juli sebesar 1,13 persen.

## 2. Pembiayaan Investasi

**Tabel IV. 3**  
**Jumlah Pembiayaan Investasi pada Bank Umum Syariah**  
**Di Indonesia pada Tahun 2015-2020**  
**(Dalam Milliar Rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>					
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Januari	32.193	40.505	44.829	47.039	48.571	52.382
Februari	32.154	40.425	45.029	47.317	48.565	52.351
Maret	35.161	40.546	45.601	47.168	50.097	52.953
April	34.795	41.122	45.861	46.660	49.943	53.038
Mei	34.972	41.928	46.240	46.970	50.287	54.405
Juni	36.053	43.630	47.707	46.613	50.120	54.413
Juli	35.780	43.458	47.537	46.902	50.156	55.331
Agustus	36.050	44.523	46.893	47.637	50.382	
September	37.162	44.628	46.686	47.971	51.496	
Oktober	37.164	44.387	46.964	47.926	50.718	
November	38.145	44.356	46.895	48.369	51.982	
Desember	40.239	45.768	47.427	48.773	53.207	

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2015 pembiayaan investasi mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 0,12 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan investasi

mengalami peningkatan sebesar 9,35 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 1,04 persen, kemudian pembiayaan investasi pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,51 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 3,09 persen, berikutnya pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Juni ke Juli sebesar 0,76 persen, setelah itu pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,75 persen, kemudian pembiayaan investasi dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 3,08 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,005 persen, kemudian pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 2,64 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 5,49 persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2016 pembiayaan investasi mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 0,19 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,29 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 1,42 persen, kemudian pembiayaan investasi pada

bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 1,96 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 4,05 persen, berikutnya pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Juni ke Juli sebesar 0,39 persen, setelah itu pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 2,45 persen, kemudian pembiayaan investasi dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 0,23 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 0,54 persen, kemudian pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,06 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 3,18 persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2017 pembiayaan investasi mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,44 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret investasi mengalami peningkatan sebesar 1,27 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 0,57 persen, kemudian pembiayaan investasi pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,82 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 3,17 persen, berikutnya pembiayaan investasi mengalami

penurunan dari bulan Juni ke Juli sebesar 0,35 persen, setelah itu pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 1,35 persen, kemudian pembiayaan investasi dari bulan Agustus ke bulan September mengalami penurunan sebesar 0,44 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,59 persen, kemudian pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,14 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 1,13 persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2018 pembiayaan investasi mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,59 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 0,31 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 1,07 persen, kemudian pembiayaan investasi pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,66 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 0,76 persen, berikutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 0,61 persen, setelah itu pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 1,56 persen, kemudian pembiayaan investasi dari bulan

Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 0,70 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 0,09 persen, kemudian pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,92 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,83 persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2019 investasi mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 0,01 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 3,15 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 0,30 persen, kemudian pembiayaan investasi pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,68 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami penurunan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 0,33 persen, berikutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 0,07 persen, setelah itu pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,45 persen, kemudian pembiayaan investasi dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 2,21 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 1,51 persen, kemudian

pembiayaan investasi mengalami peningkatan n dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 2,94 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan investasi mengalami peningkatan 2,35 sebesar persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020 pembiayaan investasi mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 0,05 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 1,14 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan investasi mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen, kemudian pembiayaan investasi pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 2,57 persen, selanjutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 0,01 persen, dan selanjutnya pembiayaan investasi mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 1,68 persen.

### 3. Pembiayaan Konsumsi

**Tabel IV. 4**  
**Jumlah Pembiayaan Konsumsi pada Bank Umum Syariah**  
**Di Indonesia pada Tahun 2015-2020**  
**(Dalam Milliar Rupiah)**

Bulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	51.772	49.462	63.423	70.130	80.758	90.204
Februari	51.452	49.562	64.116	70.491	81.661	93.471
Maret	51.362	49.875	65.344	71.137	82.725	95.897
April	50.969	49.928	65.975	71.922	83.797	95.798
Mei	50.887	50.436	66.521	72.701	84.555	96.163
Juni	51.099	49.465	67.110	71.589	84.950	98.014
Juli	50.296	49.233	67.163	72.757	85.789	99.865
Agustus	50.280	49.454	67.361	73.353	87.013	

September	49.947	61.444	67.946	78.647	88.565	
Oktober	50.214	61.745	68.497	79.313	89.638	
November	49.955	62.639	69.167	79.757	90.488	
Desember	50.089	63.294	70.174	81.100	91.953	

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2015 pembiayaan konsumsi mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan konsumsi mengalami penurunan sebesar 0,62 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan konsumsi mengalami penurunan sebesar 0,17 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan konsumsi mengalami penurunan sebesar 0,77 persen, kemudian pembiayaan konsumsi pada bulan April ke bulan Mei mengalami penurunan sebesar 0,16 persen, selanjutnya pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 0,42 persen, berikutnya pembiayaan konsumsi mengalami penurunan dari bulan Juni ke Juli sebesar 1,57 persen, setelah itu pembiayaan konsumsi mengalami penurunan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,03 persen, kemudian pembiayaan konsumsi dari bulan Agustus ke bulan September mengalami penurunan sebesar 0,67 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 0,53 persen, kemudian pembiayaan konsumsi mengalami penurunan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,52 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan 0,27 sebesar persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2016 konsumsi mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 0,20 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 0,63 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 0,10 persen, kemudian pembiayaan konsumsi pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen, selanjutnya pembiayaan konsumsi mengalami penurunan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 1,92 persen, berikutnya pembiayaan konsumsi mengalami penurunan dari bulan Juni ke Juli sebesar 0,46 persen, setelah itu pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,44 persen, kemudian pembiayaan konsumsi dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 24,24 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 0,48 persen, kemudian pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 1,44 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan 1,04 sebesar persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2017 pembiayaan konsumsi mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,09

persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 1,91 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 0,96 persen, kemudian pembiayaan konsumsi pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,82 persen, selanjutnya pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 0,88 persen, berikutnya pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 0,07 persen, setelah itu pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,29 persen, kemudian pembiayaan konsumsi dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 0,86 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 0,81 persen, kemudian pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,97 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan 1,45 sebesar persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2018 pembiayaan konsumsi mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 0,51 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 0,91 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan konsumsi mengalami

peningkatan sebesar 1,10 persen, kemudian pembiayaan konsumsi pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 1,08 persen, selanjutnya pembiayaan konsumsi mengalami penurunan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 1,52 persen, berikutnya pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 1,63 persen, setelah itu pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 0,81 persen, kemudian pembiayaan konsumsi dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 7,21 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 0,84 persen, kemudian pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,55 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 1,68 persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2019 pembiayaan konsumsi mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 1,11 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 1,30 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 1,29 persen, kemudian pembiayaan konsumsi pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,90 persen, selanjutnya pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Mei

ke bulan Juni sebesar 0,46 persen, berikutnya pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 0,98 persen, setelah itu pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 1,42 persen, kemudian pembiayaan konsumsi dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 1,78 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 1,21 persen, kemudian pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 0,94 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan 1,61 sebesar persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020 pembiayaan konsumsi mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 3,62 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan sebesar 2,59 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan konsumsi mengalami penurunan sebesar 0,10 persen, kemudian pembiayaan konsumsi pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 0,38 persen, selanjutnya pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 1,92 persen, dan selanjutnya pembiayaan konsumsi mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 1,88 persen.

## 4. Laba Operasional

**Tabel IV. 5**  
**Jumlah Laba Operasional pada Bank Umum Syariah**  
**Di Indonesia pada Tahun 2015-2020**  
**(Dalam Milliar Rupiah)**

Bulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	510	189	207	95	407	558
Februari	874	299	414	352	704	1.089
Maret	1.087	477	711	898	1.160	1.576
April	1.399	583	945	1.199	1.613	1.804
Mei	1.767	135	1.197	1.590	2.072	2.035
Juni	1.971	752	1.434	2.026	2.578	2.389
Juli	2.277	774	1.574	2.329	3.041	2.770
Agustus	2.545	690	1.992	2.644	3.476	
September	2.920	974	1.948	3.129	3.955	
Oktober	3.313	844	1.517	3.098	4.406	
November	3.691	1.368	1.695	3.446	4.943	
Desember	3.992	1.338	1.586	3.783	5.599	

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2015 laba operasional mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari laba operasional mengalami peningkatan sebesar 71,37 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret laba operasional mengalami peningkatan sebesar 24,37 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April laba operasional mengalami peningkatan sebesar 28,70 persen, kemudian laba operasional pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 26,30 persen, selanjutnya laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 11,54 persen, berikutnya laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 15,52 persen, setelah itu laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 11,76 persen, kemudian laba operasional dari bulan Agustus ke bulan September

mengalami peningkatan sebesar 14,73 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober laba operasional mengalami peningkatan sebesar 13,45 persen, kemudian laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 11,40 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember laba operasional mengalami peningkatan 8.15 sebesar persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2016 laba operasional mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari laba operasional mengalami peningkatan sebesar 58,20 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret laba operasional mengalami peningkatan sebesar 59,53 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April laba operasional mengalami peningkatan sebesar 22,22 persen, kemudian laba operasional pada bulan April ke bulan Mei mengalami penurunan sebesar 76,84 persen, selanjutnya laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 457,03 persen, berikutnya laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 2,92 persen, setelah itu laba operasional mengalami penurunan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 10,85 persen, kemudian laba operasional dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 41,15 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober laba operasional mengalami penurunan sebesar 13,34 persen, kemudian laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 62,08 persen, dan pada

bulan November ke bulan Desember laba operasional mengalami penurunan 2,19 sebesar persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2017 laba operasional mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari laba operasional mengalami peningkatan sebesar 100 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret laba operasional mengalami peningkatan sebesar 71,73 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April laba operasional mengalami peningkatan sebesar 32,91 persen, kemudian laba operasional pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 26,66 persen, selanjutnya laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 19,79 persen, berikutnya laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 9,76 persen, setelah itu laba operasional mengalami penurunan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 2,20 persen, kemudian laba operasional dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 26,55 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober laba operasional mengalami penurunan sebesar 22,12 persen, kemudian laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 11,73 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember laba operasional mengalami penurunan sebesar 6,43 persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2018 laba operasional mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan

Februari laba operasional mengalami peningkatan sebesar 270,52 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret laba operasional mengalami peningkatan sebesar 155,11 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April laba operasional mengalami peningkatan sebesar 33,51 persen, kemudian laba operasional pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 32,61 persen, selanjutnya laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 27,42 persen, berikutnya laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 14,95 persen, setelah itu laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 13,52 persen, kemudian laba operasional dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 18,34 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober laba operasional mengalami penurunan sebesar 0,99 persen, kemudian laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 11,23 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember laba operasional mengalami peningkatan sebesar 9,77 persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2019 laba operasional mengalami peningkatan dari bulan ke bulan. Dimana pada bulan Januari ke bulan Februari laba operasional mengalami peningkatan sebesar 72,97 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret laba operasional mengalami peningkatan sebesar 64,77 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April laba operasional mengalami peningkatan sebesar

39,05 persen, kemudian laba operasional pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 28,45 persen, selanjtnya laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 24,42 persen, berikutnya laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 166,54 persen, setelah itu laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus sebesar 14,30 persen, kemudian laba operasional dari bulan Agustus ke bulan September mengalami peningkatan sebesar 13,78 persen, selanjutnya pada bulan September ke bulan Oktober laba operasional mengalami peningkatan sebesar 11,40 persen, kemudian laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Oktober ke bulan November sebesar 12,18 persen, dan pada bulan November ke bulan Desember laba operasional mengalami peningkatan sebesar 13,27 persen.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2020 laba operasional mengalami peningkatan dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari ke bulan Februari laba operasional mengalami peningkatan sebesar 95,16 persen, kemudian pada bulan Februari ke bulan Maret laba operasional mengalami peningkatan sebesar 44,71 persen, selanjutnya pada bulan Maret ke bulan April pembiayaan laba operasional peningkatan sebesar 14,46 persen, kemudian laba operasional pada bulan April ke bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 52,71 persen, selanjtnya laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Mei ke bulan Juni sebesar 17,39

persen, dan selanjutnya laba operasional mengalami peningkatan dari bulan Juni ke Juli sebesar 15,94 persen.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji analisis statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara mencari *minimum*, *maksimum*, *mean* dan *standar deviation* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Modal Kerja	67	61765.00	81062.00	4874916.00	72759.9403	5766.75662
Pembiayaan Investasi	67	40425.00	55331.00	3169599.00	47307.4478	3585.41189
Pembiayaan Konsumsi	67	49233.00	99865.00	5000160.00	74629.2537	13333.21815
Laba Operasional	67	95.00	5599.00	120453.00	1797.8060	1257.78898
Valid N (listwise)	67					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23

Hasil Uji analisis statistik deskriptif pada tabel di atas bahwa variabel pembiayaan modal kerja dengan jumlah data (n) sebanyak 67

mempunyai *mean* sebesar 72759,9403 dengan nilai *minimum* 61765,00 dan nilai *maximum* 81062,00, serta *standar deviation* 5766,75662.

Variabel pembiayaan investasi dengan jumlah data (n) sebanyak 67 mempunyai nilai *mean* sebesar 47307,4478 dengan nilai *minimum* 40425,00 dan nilai *maximum* 55331,00 serta *standar deviation* 3585,41189. Variabel pembiayaan konsumsi dengan jumlah data (n) sebanyak 67 mempunyai nilai *mean* sebesar 74629,2537 dengan nilai *minimum* 49233,00 dan nilai *maximum* 5599,00 serta *standar deviation* 13333,21815.

Variabel pembiayaan laba operasional dengan jumlah data (n) sebanyak 67 mempunyai nilai *mean* sebesar 1797,8060 dengan nilai *minimum* 95,00 dan nilai *maximum* 5599,00 serta *standar deviation* 1257,78898.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian untuk memastikan hasil analisis uji normalitas penelitian ini juga melihat uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data variabel yang baik jika probabilitasnya atau  $p > 0,05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.22416569
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.083
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat diketahui bahwa signifikan (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Mutikolinearitas

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-418.647	92.601		-4.521	.000		
Pembiayaan Modal Kerja	.002	.000	.764	4.831	.000	.290	3.448
Pembiayaan Konsumsi	.216	.076	.679	2.854	.006	.128	7.807
Pembiayaan Investasi	1.287	.317	.701	4.054	.000	.242	4.126

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Berdasarkan tabel diatas hasil multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel pembiayaan modal kerja (X1) adalah  $3,448 < 10$ , nilai VIF pada variabel pembiayaan konsumsi (X2) adalah  $7,807 < 10$ , sedangkan nilai VIF dari variabel pembiayaan investasi (X3) sebesar  $4,126 < 10$  dan nilai *tolerance* dari ketiga variabel independent  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

## b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		<b>Correlations</b>			
		Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Konsumsi	Pembiayaan Investasi	Unstandardized Residual
Pembiayaan Modal Kerja	Correlation Coefficient	1.000	-.845**	.593**	-.035
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.778
	N	67	67	67	67
Pembiayaan Konsumsi	Correlation Coefficient	-.845**	1.000	-.854**	.035
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.780
	N	67	67	67	67
Pembiayaan Investasi	Correlation Coefficient	.593**	-.854**	1.000	.012
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.925
	N	67	67	67	67
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.035	.035	.012	1.000
	Sig. (2-tailed)	.778	.780	.925	.
	N	67	67	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan pada tabel di atas dengan menggunakan uji spearman dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) variabel pembiayaan modal kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,778. Variabel pembiayaan konsumsi ( $X_2$ ) sebesar

0,780 dan variabel pembiayaan investasi ( $X_3$ ) sebesar 0,925. Karena ketiga variabel independen ( $X$ ) lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastitas.

c. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi yang digambarkan *Durbin-Watson* penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.522	10.46477	.885

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Konsumsi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi

b. Dependent Variable: Laba Operasional

Hasil uji autokorelasi berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 0,885, nilai DW tersebut adalah lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ( $-2 < 0,885 < +2$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelasan secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Ketentuan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ataupun  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi terhadap laba operasional.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi terhadap laba operasional.
- 3) Jika nilai Sig  $> 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.

Berikut hasil uji parsial yang digambarkan uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-418.647	92.601		-4.521	.000
Pembiayaan Modal Kerja	.002	.000	.764	4.831	.000
Pembiayaan Investasi	1.287	.317	.701	4.054	.000
Pembiayaan Konsumsi	.216	.076	.679	2.854	.006

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel diatas ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap laba operasional

Dari hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel pembiayaan modal kerja ( $X_1$ ) sebesar 4,831 dan untuk  $t_{tabel}$  diperoleh dengan rumus df yaitu  $(n-k-1)$ , df adalah  $(67-3-1)$  sama dengan 63, hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,99834, yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(4,831 > 1,99834)$  maka hipotesis  $H_1$  diterima atau berpengaruh, begitu juga dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima atau berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah.

2) Pengaruh pembiayaan modal investasi terhadap laba operasional

Dari hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel pembiayaan investasi ( $X_2$ ) sebesar 4,054 dan untuk  $t_{tabel}$  diperoleh dengan rumus df yaitu  $(n-k-1)$ , df adalah  $(67-3-1)$  sama dengan 63, hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,99834, yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(4,054 > 1,99834)$  maka hipotesis  $H_2$  diterima atau berpengaruh, begitu juga dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_2$  diterima atau berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan investasi secara parsial berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah.

3) Pengaruh pembiayaan modal konsumsi terhadap laba operasional

Dari hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel pembiayaan konsumsi ( $X_3$ ) sebesar 2,854 dan untuk  $t_{tabel}$  diperoleh

dengan rumus df yaitu  $(n-k-1)$ , df adalah  $(67-3-1)$  sama dengan 63, hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,99834, yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(2,854 > 1,99834)$  maka hipotesis  $H_3$  diterima atau berpengaruh, begitu juga dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima atau berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan konsumsi secara parsial berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berikut hasil uji parsial yang digambarkan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8207.032	3	2735.677	24.981	.000 <sup>b</sup>
Residual	6899.215	63	109.511		
Total	15106.247	66			

a. Dependent Variable: Laba Operasional

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Konsumsi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi

Berdasarkan tabel di atas hasil uji signifikansi simultan (Uji F) di atas dapat dijelaskan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24,981 dan  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan df yaitu  $n-k-1$  atau df adalah  $67-3-1$  sama dengan 63 yang diperoleh nilainya sebesar 2,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $24,981 > 2,75$ ) dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , artinya Hipotesis  $H_a$

diterima. Jadi kesimpulan bahwa pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi secara simultan berpengaruh terhadap laba operasional Bank Umum Syariah.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 13**  
**Hasil Uji Kofisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.522	10.46477	.885

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Konsumsi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi

b. Dependent Variable: Laba Operasional

Berdasarkan tabel diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,522. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen pembiayaan modal kerja ( $X_1$ ), pembiayaan investasi ( $X_2$ ) dan pembiayaan konsumsi ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen laba operasional (Y) sebesar 52,2 persen sedangkan sisanya sebesar 47,8 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel IV. 14**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-418.647	92.601		-4.521	.000
Pembiayaan Modal Kerja	.002	.000	.764	4.831	.000
Pembiayaan Investasi	1.287	.317	.701	4.054	.000
Pembiayaan Konsumsi	.216	.076	.679	2.854	.006

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Berdasarkan hasil uji linear berganda pada tabel dimana *Coefficients* dapat dilihat dari hasil uji regresi berganda, maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$LO = a + b_1PMK + b_2PI + b_3PK + e$$

$$LO = -418,647 + 0,002 + 1,287 + 0,216 + 0,05$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta yaitu -418,647, berarti apabila variabel independen atau pembiayaan modal kerja ( $X_1$ ), pembiayaan investasi ( $X_2$ ) dan pembiayaan konsumsi ( $X_3$ ) bernilai Rp. 0, maka variabel dependen atau laba operasional ( $Y$ ) bernilai Rp. -418,647.

- b. Nilai  $b_1$  yaitu 0,002, berarti apabila variabel independen atau pembiayaan modal kerja ( $X_1$ ), pembiayaan investasi ( $X_2$ ) dan pembiayaan konsumsi ( $X_3$ ) bertambah Rp. 1, maka variabel dependen atau laba operasional (Y) akan meningkat sebesar Rp. 0,002.
- c. Nilai  $b_2$  yaitu 1,287 berarti apabila variabel independen atau pembiayaan modal kerja ( $X_1$ ), pembiayaan investasi ( $X_2$ ) dan pembiayaan konsumsi ( $X_3$ ) bertambah Rp. 1, maka variabel dependen atau laba operasional (Y) akan meningkat sebesar Rp. 1,287.
- d. Nilai  $b_3$  yaitu 0,216, berarti apabila variabel independen atau pembiayaan modal kerja ( $X_1$ ), pembiayaan investasi ( $X_2$ ) dan pembiayaan konsumsi ( $X_3$ ) bertambah Rp. 1, maka variabel dependen atau laba operasional (Y) akan meningkat sebesar Rp. 0,216.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengolah hasil dari data yang peneliti kumpulkan dan peneliti olah melalui aplikasi *Software Statistical Product Service* (SPSS Versi 23) adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,522. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumsi) terhadap variabel dependen (Laba Operasional) sebesar 0,522 atau 52,2 persen sedangkan sisahnya sebesar 0,478 atau 47,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 1. Pengaruh Pembiayaan Modal kerja Terhadap Laba Operasional

Pembiayaan modal kerja dapat meningkatkan laba operasional bank umum syariah di Indonesia. Pembiayaan modal kerja salah satu pembiayaan yang mempengaruhi naik turunnya laba operasional, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pembiayaan modal kerja dalam hal memaksimalkan keuntungan yang dapat tercapai. Dilihat dalam penelitian ini pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap laba operasional Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil uji t bahwa analisis data menunjukkan pembiayaan modal kerja memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima atau berpengaruh, begitu juga dengan nilai signifikasina maka  $H_1$  diterima atau berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Adiwarmanto A. Krim dalam bukunya Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Bahwa pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada nasabah bertujuan mengoptimalkan keuntungan bank.

## 2. Pengaruh pembiayaan investasi terhadap laba operasional

Pembiayaan investasi yang disalurkan perbankan syariah di Indonesia memberikan sumbangsi terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah itu sendiri, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sappeami tentang pengaruh pembiayaan modal kerja,

investasi, dan konsumsi terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia periode 2007-2016 dengan pendekatan *error correction model* (ecm). Menyimpulkan bahwa, pembiayaan investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Pembiayaan investasi juga salah satu pembiayaan yang mempengaruhi naik turunnya laba operasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pembiayaan investasi dalam hal memaksimalkan keuntungan yang dapat tercapai. Dilihat dalam penelitian ini pembiayaan investasi berpengaruh terhadap laba operasional Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil uji t analisis data menunjukkan bahwa pembiayaan investasi memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_2$  diterima atau berpengaruh, begitu juga dengan nilai signifikasinya  $0 < \alpha < 0,05$  maka  $H_2$  diterima atau berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan investasi secara parsial berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ismail dalam bukunya *Perbankan Syariah* bahwa pembiayaan investasi akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas yang tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba operasional bank menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

### 3. Pengaruh pembiayaan konsumsi terhadap laba operasional

Pembiayaan konsumsi didefinisikan sebagai pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis

digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Secara defenitif, konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sappeami tentang pengaruh pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi terhadap profitabilitas pada bank syariah di indonesia periode 2007-2016 dengan pendekatan *error correction model* (ecm). Menyimpulkan bahwa, pembiayaan konsumsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Pembiayaan konsumsi juga salah satu pembiayaan yang mempengaruhi naik turunnya laba operasioanal. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pembiayaan konsumsi dalam hal memaksimalkan keuntungan yang dapat tercapai. Dilihat dalam penelitian ini pembiayaan konsumsi berpengaruh terhadap laba operasioanal Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil uji t analisis data menunjukkan bahwa pembiayaan konsumsi memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_3$  diterima atau berpengaruh, begitu juga dengan nilai signifikasinya maka  $H_3$  diterima atau berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan konsumsi secara parsial berpengaruh terhadap laba operasional pada Bank Umu Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Adiwarmam Karim dalam bukunya Bank Islam bahwa pembiayaan konsumsi akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas yang tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba

operasional bank menyebabkan kenaikan tingkat pembiayaan konsumsi bank.

4. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi Terhadap Laba Operasional

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sappeami tentang pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia periode 2007-2016 secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dilihat dalam penelitian ini pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi berpengaruh terhadap laba operasional Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) di atas dapat dijelaskan bahwa analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya Hipotesis  $H_a$  diterima atau berpengaruh. Jadi kesimpulan bahwa pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi secara simultan berpengaruh terhadap laba operasional bank umum syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ismail dalam bukunya Perbankan Syariah bahwa pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan laba operasional yang tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank menyebabkan kenaikan tingkat laba operasional bank. Ada dua faktor yang mempengaruhi laba operasional yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas asset dan modal. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat pertumbuhan pasar.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam mengolah data yang diperoleh. Data penelitian ini hanya diperoleh dari website resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
2. Keterbatasan bahan materi berupa referensi buku-buku dan jurnal yang dibutuhkan dalam penelitian ini membuat peneliti mendapatkan kendala dalam teori telah pustakanya.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen. Dimana masih banyak faktor yang mempengaruhi laba operasional. Namun, peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen saja.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala

kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data pada bab sebelumnya mengenai “Determinasi Laba Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Maka, kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Pembiayaan modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap laba operasional bank umum syariah, dimana  $H_1$  diterima atau berpengaruh, begitu juga dengan nilai signifikansi  $H_1$  diterima atau berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap laba operasional pada bank umum syariah.
2. Pembiayaan investasi berpengaruh secara parsial terhadap laba operasional bank umum syariah, dimana  $H_2$  diterima atau berpengaruh, begitu juga dengan nilai signifikansi  $H_2$  diterima atau berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan investasi secara parsial berpengaruh terhadap laba operasional pada bank umum syariah
3. Pembiayaan konsumsi berpengaruh secara parsial terhadap laba operasional bank umum syariah, dimana  $H_3$  diterima atau berpengaruh, begitu juga dengan nilai signifikansi  $H_3$  diterima atau berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan konsumsi secara parsial berpengaruh terhadap laba operasional pada bank umum syariah
4. Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi Berpengaruh Terhadap Laba Operasional, hal ini dapat dilihat dari hasil uji

signifikansi simultan (Uji F) di atas dimana Hipotesis  $H_a$  diterima atau berpengaruh. Jadi kesimpulan bahwa pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi secara simultan berpengaruh terhadap laba operasional bank umum syariah.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian di atas adalah:

1. Bagi Akademik, supaya memperbanyak referensi yang berkaitan dengan judul peneliti agar dapat mempermudah peneliti lainnya menemukan referensi yang berkaitan dengan judul peneliti.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk kedepannya agar lebih memahami tentang penelitian yang akan di teliti seperti wawasan dan ilmu pengetahuan dengan cara lebih melengkapi bahan-bahan materi berupa referensi buku-buku dan jurnal yang dibutuhkan dalam pembuatan skripsi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba operasional diharapkan untuk kedepannya supaya tidak hanya fokus pada variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi saja karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi laba operasional bank umum syariah di indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Abdul Nasser. "Asimetri Informasidalam Perbankansyariah" Volume1, No.1, no. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam (Januari-Juni2015).
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 2010.
- Al Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Semarang: CV. Toha Putra, 1992.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Alsa, Asmadi. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Antonio, Syafi'I. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Ardiyos. *Kamus Besar Akutansi*. Jakarta: Citra Harapan Prima, 2020.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arviyan Aripin, Veithzal Rivai. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Dwi Endah Kusriani, Setiawan. *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Hasan, Iqbal. *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1988 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, t.t.*
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Surabaya: Kencana, 2010.
- . *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Karim, Adiwarmar. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2010.
- Kasmir. *Managemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2010.
- . *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2018.

- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Masyhuri, Nur Asnawi dan. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-MALIKI Prees, 2011.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- . *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Prayanto, Duwi. *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Rizqullah. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Robert F. Halsey, Jonh J. Wild, K. R. Subramanyam. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2008.
- Setiawan, Budi. *Teknik Praktis Analisis Data SPSS*. Yogyakarta: PT Andi Yogyakarta, 2014.
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sugiri, Slamet. *Akutansi Manjemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan, 2009.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syafi'I Antonio, Muhammad. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press, 2012.
- Syutan, Syahdeni. *Perbankan Syariah Produk dan Aspek Hukum*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Tira Nur Fitria, Agus Marimin dan, Abdul Haris Romdhoni. "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia" Vol. 01, No. 02, no. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (Juli 2015): hlm 83.

Triyuwono. *et al.* *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2006.

## LAMPIRAN

### DEDKRIPTIF

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Modal Kerja	67	61765.00	81062.00	4874916.00	72759.9403	5766.75662
Pembiayaan Investasi	67	40425.00	55331.00	3169599.00	47307.4478	3585.41189
Pembiayaan Konsumsi	67	49233.00	99865.00	5000160.00	74629.2537	13333.21815
Laba Operasional	67	95.00	5599.00	120453.00	1797.8060	1257.78898
Valid N (listwise)	67					

### NORMALITAS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.22416569
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.083
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**UJI PARSIAL (t)****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-418.647	92.601		-4.521	.000
Pembiayaan Modal Kerja	.002	.000	.764	4.831	.000
Pembiayaan Investasi	1.287	.317	.701	4.054	.000
Pembiayaan Konsumsi	.216	.076	.679	2.854	.006

a. Dependent Variable: Laba Operasional

**UJI SIMULTAN (F)****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8207.032	3	2735.677	24.981	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6899.215	63	109.511		
	Total	15106.247	66			

a. Dependent Variable: Laba Operasional

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Konsumsi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi

## AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.522	10.46477	.885

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Konsumsi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi

b. Dependent Variable: Laba Operasional

## ANALISIS REGRESI BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-418.647	92.601		-4.521	.000
	Pembiayaan Modal Kerja	.002	.000	.764	4.831	.000
	Pembiayaan Investasi	1.287	.317	.701	4.054	.000
	Pembiayaan Konsumsi	.216	.076	.679	2.854	.006

a. Dependent Variable: Laba Operasional

## KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.522	10.46477	.885

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Konsumsi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi

b. Dependent Variable: Laba Operasional

## MULTIKOLINEARITAS

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-418.647	92.601		-4.521	.000		
Pembiayaan Modal Kerja	.002	.000	.764	4.831	.000	.290	3.448
Pembiayaan Konsumsi	.216	.076	.679	2.854	.006	.128	7.807
Pembiayaan Investasi	1.287	.317	.701	4.054	.000	.242	4.126

a. Dependent Variable: Laba Operasional

## HETEROSKEDASTISITAS

### Correlations

			Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Konsumsi	Pembiayaan Investasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pembiayaan Modal Kerja	Correlation Coefficient	1.000	-.845**	.593**	-.035
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.778
		N	67	67	67	67
Pembiayaan Konsumsi	Pembiayaan Konsumsi	Correlation Coefficient	-.845**	1.000	-.854**	.035
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.780
		N	67	67	67	67
Pembiayaan Investasi	Pembiayaan Investasi	Correlation Coefficient	.593**	-.854**	1.000	.012
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.925
		N	67	67	67	67
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.035	.035	.012	1.000
		Sig. (2-tailed)	.778	.780	.925	.
		N	67	67	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tahun	Pembiayaan Modal Kerja (X1)	Pembiayaan Investasi (X2)	Pembiayaan Konsumsi (X3)	Laba Operasional (Y)
2015	62011	32193	51772	510
	62212	32154	51452	874
	60613	35161	51362	1087
	61428	34795	50969	1399
	62163	34972	50887	1767
	63558	36053	51099	1971
	62983	35780	50296	2277
	62957	36050	50280	2545
	64048	37162	49947	2920
	63011	37164	50214	3313
	62767	38145	49955	3691
	63640	40239	50089	3992
	2016	62233	40505	49462
61765		40425	49562	299
62547		40546	49875	477
62383		41122	49928	583
63358		41928	50436	135
65049		43630	49465	752
63882		43458	49233	774
63646		43523	49454	690
65907		44628	61444	974
67167		44387	61745	844
67557		44356	62639	1368
68420		45768	63294	1338
2017		65213	44829	63423
	65480	45029	64116	414
	67136	45601	65344	711
	66288	45861	65975	945
	67872	46240	66521	1197
	70753	47707	67110	1434
	68924	47537	67163	1574
	70100	46893	67361	1692
	71520	46686	67946	1948
	70661	46964	68497	1517
	70304	46895	69167	1695
	72188	47427	70174	1586
	2018	69340	47039	70130
69640		47317	70491	352
71759		47168	71137	898

	72461	46660	71922	1199
	73079	46970	72701	1590
	71475	46613	71589	2026
	71490	46902	72757	2329
	71939	47637	73353	2644
	71917	47971	78647	3129
	71439	47926	79313	3098
	71693	48369	79757	3446
	72425	48773	81100	3783
2019	70964	48571	80758	407
	71323	48565	81661	704
	73099	50097	82725	1160
	73493	49943	83797	1613
	75672	50287	84555	2072
	77491	50120	84950	2578
	76348	50156	85789	3041
	75723	50382	87013	3476
	77988	51496	88565	3955
	78341	50718	89638	4406
	77758	51982	90488	4943
	79968	53207	91953	5599
2020	78708	52382	92094	558
	78347	52351	93471	1089
	79543	52953	95897	1576
	78602	53038	95798	1804
	79476	54405	96163	2035
	80432	54413	98014	2389
	79517	55331	99865	2770

Titik Persentase Distribusi F

Probabilitas = 0,05

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

### BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpun bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpun berdasarkan Surat Penunjukan Menguji Ujian Munaqasyah Nomor : B-1050/In.14/G1/G.5/PP.01.1/04/2020 tanggal 28 April 2021, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : DEPANAN HABIB SIREGAR  
NIM : 16 401 00256  
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERGAYAT, MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpun dengan nilai Skripsi 73 (B)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

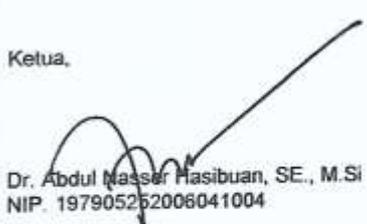
- |                            |                      |
|----------------------------|----------------------|
| a. PUJIAN                  | : 3.51 - 4.00        |
| <b>b. SANGAT MEMUASKAN</b> | <b>: 3.01 - 3.50</b> |
| c. MEMUASKAN               | : 2.76 - 3.00        |
| d. CUKUP                   | : 2.00 - 2.75        |
| e. TIDAK LULUS             | : 0.00 - 1.99        |

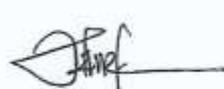
Dengan indeks prestasi kumulatif 2,35. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 948

Padangsidimpun, 29 April 2021  
Panitia Ujian Munaqasyah  
Sekretaris,

Ketua,

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 197905252006041004

  
Azwar Hamid, M.A.  
NIP. 198603112015031005

Anggota Penguji :

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
2. Azwar Hamid, M.A.
3. Aliman Syahuri Zein, M.A.
4. Sry Lestari, M.E.I

1. 
2. 
3. 
4. 



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 933 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/03/2020  
Lampiran :  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

31 Maret 2020

Yth. Bapak/Ibu:

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Depan Habib Siregar  
NIM : 1640100256  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Determinan Laba Operasional Bank Umum Syari'ah di Indonesia.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

**CURUCULUM VITAE**  
**(Daftar Riwayat Hidup)**

**DATA PRIBADI**

Nama : Depanan Habib Siregar  
Nim : 16 401 00256  
Tempat/ tanggalahir : Muara Siregar , 15 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara  
Alamat : Desa Pasarmatanggor, Kecamatan Batangonang,  
Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara  
Agama : Islam  
Email : depananhabib97@gmail.com

**DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Abdul Munir Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Nur Jalipah Hasibuan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Pasarmatanggor, Kecamatan Batangonang,  
Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 100040 Pasarmatanggor  
Tahun 2010-2013 : SMP N 1 Batang Onang  
Tahun 2013-2016 : SMA N 1 Batang Onang  
Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN  
Padangsidempuan